

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek yang terjadi melalui panca indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraannya terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba tetapi sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui penginderaan terhadap suatu objek.

### 2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan menurut Notoatmodjo, (2014) dalam domain kognitif, yaitu :

1) Tahu (know)

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkatan ini berarti kita mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (comprehension)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan.

3) Aplikasi (application)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi yang nyata.

4) Analisis (analysis)

Analisis berarti kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen atau bagian terkecil tetapi masih ada kaitannya. Kemampuan analisis ini dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

#### 5) Sintesis (synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun bentuk baru dari bentuk keseluruhan yang sudah ada. Seperti dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

#### 6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

### **2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan (Wawan dan Ariyani, 2011) yaitu :

#### a) Cara coba salah (Trial and error)

Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

#### b) Cara kekuasaan atau otoritas Sumber pengetahuan

Cara ini dapat berupa pemimpin pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, dan bagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

#### **2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:

a) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2016).

b) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2016).

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun

dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

## 2. Faktor eksternal

### a) Informasi

Menurut Long Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

### b) Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2014), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

### c) Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

### **2.1.5. Kriteria Pengetahuan**

Menurut Arikunto (2020) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Pengetahuan Baik: 76 % -100 %
2. Pengetahuan Cukup: 56 % -75 %
3. Pengetahuan Kurang: < 55 %

## **2.2 Konsep Remaja**

### **2.2.1. Definisi Remaja**

Menurut WHO (Who Health Organization) bahwa definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosialekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tandaseksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial. Individuyang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2013).

Remaja merupakan bagian dari kelompok penduduk yang berusia sekitar 10-19 tahun (World Health Organization, 2018). masa remaja awal adalah sekitar 11-14 tahun, remaja pertengahan usia sekitar 14-17 tahun dan masa remaja akhir usia sekitar 17-20 tahun. Sebagian dari mereka ada yang berada di dalam sekolah (berbasis sekolah) dan sebagiannya lagi berada dalam kelompok masyarakat (berbasis masyarakat) (Wulandari, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa remaja yaitu individu yang berusia 11 tahun sampai 17 tahun. Dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa dimana individu tersebut mengalami perubahan-perubahan secara fisik, maupun psikologis, serta masa dimana individu tersebut dituntut untuk bertanggung jawab.

### **2.2.2. Ciri Ciri Massa Remaja**

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2013), antara lain :

- 1) Masa remaja sebagai masa yang penting Perubahan yang akan dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu.
- 2) Masa remaja sebagai masa peralihan Perkembangan masa kanak-kanan lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidakjelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang menentukan pola perilaku, nilai dan sifat.
- 3) Masa remaja sebagai masa perubahan Perubahan pada emosi peruban tubuh, minat dan peran, dan perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan atas kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai masa pencarian identitas diri Remaja yang berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

- 5) Masa remaja sebagai usia bermasalah Remaja yang menyadari bahwa penyelesaian yang ditempuhnya sendiri tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

### **2.2.3. Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Wong (2017) dalam (Martasari & Rekawati, n.d.),

karakteristik perkembangan remaja dapat di bedakan menjadi :

#### **a) Perkembangan Psikososial**

Krisis perkembangan pada masa remaja menghasilkan terbentuknya identitas. Periode remaja awal dimulai dengan masa pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat atau ketika hampir lulus dari SMU. Pada saat ini, remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok pengasingan diri. Pada periode selanjutnya, individu berharap untuk mencegah otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan terhadap difusi peran. Identitas kelompok menjadi sangat penting untuk permulaan pembentukan identitas pribadi. Remaja pada tahap awal harus mampu memecahkan masalah tentang hubungan dengan teman sebaya sebelum mereka mampu menjawab pertanyaan tentang siapa diri mereka dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat.

#### **b) Perkembangan Kognitif**

Remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret; mereka juga memperhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi. Pada saat ini mereka lebih jauh ke depan.



c) Perkembangan Moral

Masa remaja akhir dicirikan dengan suatu pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu. Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman terhadap kesalahan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah.

d) Perkembangan Spiritual

Pada saat remaja mulai mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa diantaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka. Sementara itu, remaja lain tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ini sebagai elemen yang stabil dalam hidupnya seperti ketika mereka berjuang melawan konflik pada periode pergolakan ini. Remaja mungkin menolak aktivitas ibadah yang formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri.

e) Perkembangan Sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Namun, proses ini penuh dengan valensi baik dari remaja maupun orangtua. Remaja ingin dewasa dan ingin bebas dari kendali orang tua, tetapi mereka takut ketika mereka mencoba untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan kemandirian.

## **2.3 Konsep Narkoba**

### **2.3.1. Definisi Narkoba**

Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum. Untuk mengetahui apa saja jenis dan bahaya narkoba bagi kesehatan, simak ulasannya berikut ini.

### **2.3.2. Jenis Jenis Narkoba**

Sesuai dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (BNN RI, 2019)

#### **1. Narkotika**

Kandungan yang terdapat pada narkoba tersebut memang bisa memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Menurut peraturan menteri kesehatan no. 2 tahun 2017 tentang Narkotika, jenisnya dibagi menjadi menjadi 3 golongan berdasarkan pada risiko ketergantungan.

1) Narkotika Golongan 1

Narkotika golongan 1 seperti heroin, kokain, opium, ganja, jicing, katinon, dan lebih dari 65 macam jenis lainnya sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efekkecanduan.

2) Narkotika Golongan 2

Sementara narkotika golongan 2 bisa dimanfaatkan untuk pengobatan asalkan sesuai dengan resep dokter. Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85 jenis, beberapa diantaranya seperti Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain. Golongan 2 juga berpotensi tinggi menimbulkan ketergantungan.

3) Narkotika Golongan 3

Dan yang terakhir, narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi. Seperti yang sudah disebutkan di atas, ada beberapa jenis narkoba yang bisa didapatkan secara alami namun adajuga yang dibuat melalui proses kimia. Jika berdasarkan pada bahan pembuatnya, jenis-jenis narkotika tersebut di antaranya adalah:

a) Narkotika Jenis Sintetis

Jenis yang satu ini didapatkan dari proses pengolahan yang rumit. Golongan ini sering dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan juga penelitian. Contoh dari narkotika yang bersifat sintetis seperti Amfetamin, Metadon, Deksamfetamin, dan sebagainya.

b) Narkotika Jenis Semi Sintetis

Pengolahan menggunakan bahan utama berupa narkotika alami yang kemudian diisolasi dengan cara diekstraksi atau memakaiproses lainnya. Contohnya adalah Morfin, Heroin, Kodein, dan lain- lain.

c) Narkoba Jenis Alami

Ganja dan Koka menjadi contoh dari Narkotika yang bersifat alami dan langsung bisa digunakan melalui proses sederhana. Karenakandungannya yang masih kuat, zat tersebut tidak diperbolehkan untuk dijadikan obat. Bahaya narkoba ini sangat tinggi dan bisa menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Salah satu akibat fatalnya adalah kematian.

## 2. Psikotropika

Menurut pasal 2 ayat (2) uud nomer 35 tahun 2009 tentang narkotika menyebutkan bahwa psikotropika dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

1) Psikotropika Golongan I

Psikotropika golongan ini hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan

2) Psikotropika Golongan II

Psikotropika golongan II adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan, contohnya : amfetamin, metilfenidat, atau ritalin.

3) Psikotropika Golongan III

Psikotropika Golongan III adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan ketergantungan, contohnya: lumibal, pentobarbital, buprenorsina, dan sebagainya.

4) Psikotropika Golongan IV

Psikotropika Golongan IV adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan, contohnya : BK, mogadon, dumolid, dan lain sebagainya.

### 3. Zat Adiktif

Zat menurut Dadang Hawari (2013) adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. Zat tersebut mengakibatkan kondisi dan bersifat siktif, penyalahgunannya dapat menimbulkan gangguan penggunaan zat (substance use disorder), yang ditandai dengan perilaku maladaptif yang berkaitan dengan pemakaian zat itu yang lebih dapat kurang dikatakan teratur. Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya : rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan

#### **2.3.3. Alasan Penyalahgunaan Narkotika**

Menurut Kemendikbud RI, alasan seseorang memakai narkoba :

1. Memuaskan rasa ingin tahu atau coba-coba
2. Ikut-ikutan teman
3. Solidaritas teman
4. Mengikuti tren dan ingin terlihat gaya
5. Menunjukkan kehebatan
6. Merasa sudah dewasa

#### **2.3.4. Dampak Penyalahgunaan Narkotika**

1. Dampak tidak langsung
  - a. Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan bagi pecandu narkoba
  - b. Dikucilkan dalam masyarakat

- c. Keluarga akan malu besar karena mempunyai anggota keluarga yang memakai zat terlarang
  - d. Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi
  - e. Tidak dipercaya lagi oleh orang lain, karena umumnya pecandu narkoba suka berbohong
  - f. Dosa akan terus bertambah
  - g. Dapat di jebloskan ke dalam penjara
2. Dampak langsung
- a. Gangguan pada jantung
  - b. Gangguan pada hemoprosik
  - c. Gangguan pada traktur urinarius
  - d. Gangguan pada otak
  - e. Gangguan pada tulang
  - f. Gangguan pada pembuluh darah
  - g. Gangguan pada endokrin
  - h. Gangguan pada kulit
  - i. Gangguan pada sistem syaraf
  - j. Gangguan pada paru-paru
  - k. Gangguan pada sistem pencernaan
  - l. Dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC, dll.

### 3. Dampak psikologis

Menyalahgunakan narkoba akan menyebabkan perubahan fisik yang terjadi pada remaja dan akan menimbulkan faktor psikologis yang menimbulkan rasa seperti tertekan, tegang, dan rasa tidak aman. Keadaan psikologis remaja yang memiliki sifat ingin tahu dan ingin mencoba atau golongan remaja yang memiliki kepribadian yang lemah, kurang kuat dalam menerima kegagalan dan bersifat memberontak yang kadangkala memunculkan dorongan kuat untuk melawan apa saja yang bersifat otoriter kalau tidak dibekali dengan nilai-nilai yang baik akan mudah terjerumus sebagai pemakai narkoba.

Menurut Dadang Hawari tahun 2013 dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja bergantung pada jenis narkoba yang dipakai, dan kondisi orang yang memakainya. Penyalahgunaan narkoba dapat terlihat secara psikologis seseorang yaitu :

#### 1. Dampak Psikologis

Ceroboh dalam bekerja, lamban dalam bekerja, hilang kepercayaan diri, sulit berkonsentrasi, penuh kecurigaan, apatis, sering berkhayal, tegang dan gelisah.

#### 2. Aspek Psikologis

Emosi tidak terkendali, sering berbohong, tidak merasa aman, mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan resikonya, curiga yang berlebihan bisa sampai tingkat waham, depresi, ketakutan yang luar biasa, dan hilang ingatan.



### 3. Gejala Psikologis

#### a. Euforia

Rasa gembira tanpa sebab apapun dan tidak wajar.

#### b. Halusinasi dan delusi halusinasi

Pengalaman panca indra tanpa adanya sumber rangsangan yangmenimbulkannya, misalnya seseorang mendengar suara-suara padahal sebenarnya tidak ada.

#### c. Delusi Paranoid

Bersangkutan yakin benar bahwa ada orang yang akan berbuat jahatkepadanya, padahal dalam kenyataanya tidak adaorang yang dimaksud.

#### d. Apatitis

Jika yang bersangkutan bersikap acuh tak acuh, dan masa bodo, tidak peduli terhadap tugas atau fungsinya sebagai makhluk sosial sering kali menyendiri dan melamun, tidak ada kemauan.

### 2.3.5. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

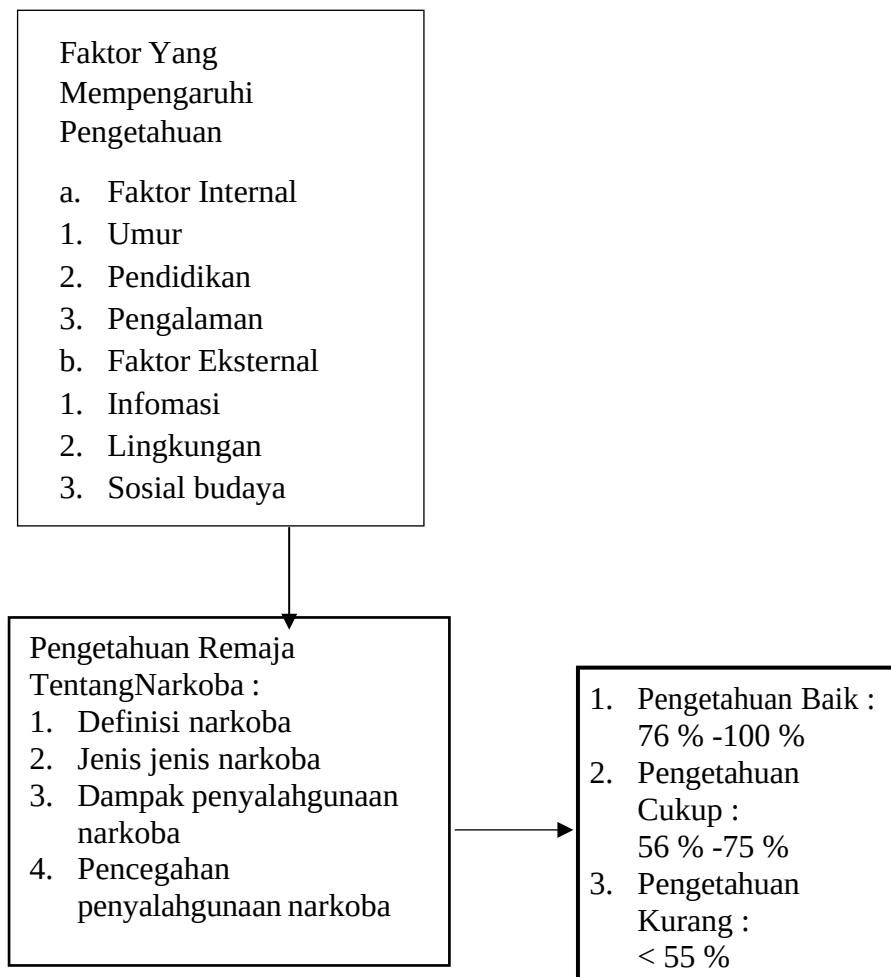
Agar remaja tidak terjerumus dalam penyalahunaan narkoba :

1. Pererat diri dengan keimanan dan ketaqwaan
2. Membiasakan diri berpola hidup sehat
3. Menolak bujukan untuk menyalahgunakan narkoba
4. Belajar dengan sungguh-sungguh
5. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat
6. Hindari tindakan yang tidak bermanfaat

## 2.4 Kerangka Konseptual

*Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual*

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG NARKOBA DI  
SMAN 2 MUARA PINANG SUMATERA SELATAN**



*Sumber: (Sarwono.2013), (Nursalam, 2016), (Arikunto, 2020)*